



Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Cisintok Parongpong

Najwa Syifa Alawiyah

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: wifaann@gmail.com

Wiva Ainunnajah

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: wivaainunnajah@gmail.com

Syifa Zakiyatunnafsi

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: syifa_z@gmail.com

Tantan Setiawan

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: tantansetiawan@gmail.com

Correspondence E-mail (wifaann@gmail.com)

Received: 2024-03-01; Accepted: 2024-04-01; Published: 2024-04-20

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Cisintok. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI yang berpengalaman di sekolah tersebut. Temuan utama menunjukkan bahwa kesulitan belajar PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain motivasi belajar siswa, lingkungan belajar di rumah, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Motivasi siswa untuk belajar PAI telah menurun secara signifikan karena dominasi gawai dan pengaruh sosial yang negatif. Meskipun telah ada

inisiatif seperti penggunaan Asmaul Husna sebelum pelajaran dan kegiatan keagamaan lainnya, masih ada tantangan dalam meningkatkan motivasi siswa. Lingkungan belajar di rumah juga memainkan peran penting dalam kesulitan belajar siswa, dengan kurangnya tanggung jawab dalam belajar dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi semangat belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan, meskipun beragam, masih perlu diadaptasi lebih lanjut untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Menekankan hubungan antara belajar dan beribadah serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari juga disoroti sebagai kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun terdapat perbedaan kesulitan belajar antara PAI dan mata pelajaran lainnya, penting bagi pendidik untuk terus mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini untuk meningkatkan kinerja akademik siswa secara keseluruhan.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Belajar, Motivasi Belajar Siswa. Strategi Pengajaran.

Abstract

This study aims to determine the factors that contribute to students' learning difficulties in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SDN Cisintok. Data were collected through interviews with experienced Islamic Education teachers at the school. The main findings show that learning difficulties in Islamic Education are influenced by several factors, including students' motivation to learn, the learning environment at home and the teaching strategies used. Students' motivation to learn PAI has decreased significantly due to the dominance of gadgets and negative social influences. Although there have been initiatives such as the use of Asmaul Husna before lessons and other religious activities, there are still challenges in improving student motivation. The learning environment at home also plays an important role in students' learning difficulties, with a lack of responsibility in learning and negative influences from the surrounding environment affecting students' enthusiasm for learning. The teaching strategies used, although diverse, still need to be further adapted to overcome students' learning difficulties in PAI. Emphasizing the connection between learning and worship and providing an understanding of religious values in daily life were also highlighted as key in improving students' learning motivation. While there are differences in learning difficulties between PAI and other subjects, it is important

for educators to continue to identify and address these barriers to improve students' overall academic performance.

Keywords: Islamic Religious Education, Learning Difficulties, Student Motivation. Teaching Strategy.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang esensial di sekolah dasar, khususnya di SDN Cisintok. Fokus utama PAI adalah aqidah dan akhlak, yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Pendidikan agama memainkan peran vital dalam membentuk fondasi moral dan spiritual anak-anak sejak dini, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan (Ahmadi & Supriyono, 2013; Akbar, 2004). Dengan demikian, pentingnya PAI tidak dapat diabaikan dalam kurikulum sekolah dasar.

Guru PAI diharapkan tidak hanya menjadi pendidik tetapi juga teladan bagi siswa dalam perilaku sehari-hari. Mereka memikul tanggung jawab besar untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga menerapkan dan mencontohkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Ammah, Setiyanto, & Fauzi, 2021). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI karena mereka harus mampu menjaga konsistensi antara apa yang diajarkan dan perilaku mereka sendiri.

Pengalaman mengajar guru PAI di SDN Cisintok mengungkap berbagai tantangan dan kendala dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan seorang guru PAI di SDN Cisintok, terungkap bahwa beban dan tanggung jawab yang diemban oleh guru PAI lebih besar dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Guru PAI diharapkan dapat memberikan contoh perilaku yang baik serta mengajarkan nilai-nilai moral yang tinggi kepada siswa (Arikunto, 2010; Emzir, 2010).

Selain itu, guru PAI juga menghadapi tantangan besar dalam menangani perbedaan kemampuan belajar siswa. Beberapa siswa mampu menangkap pelajaran dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan perhatian khusus agar dapat memahami materi

dengan baik (Creswell, 2014; Denzin & Lincoln, 2011). Perbedaan kemampuan ini sering kali membuat proses pembelajaran menjadi lebih kompleks dan membutuhkan strategi pengajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswa.

Tantangan dalam proses pembelajaran juga mencakup masalah yang berkaitan dengan adab dan moral siswa yang menurun. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan gadget dan paparan konten yang tidak sesuai di media sosial. Guru PAI di SDN Cisintok mengamati bahwa motivasi belajar siswa menurun drastis akibat pengaruh negatif dari gadget, seperti game dan tontonan yang tidak mendidik. Oleh karena itu, penanaman akhlak dan kemampuan memilah informasi menjadi tugas berat bagi guru PAI di era digital ini (Hamalik, 2014; Millah, 2022).

Penggunaan gadget yang tidak terkontrol tidak hanya mempengaruhi motivasi belajar tetapi juga perilaku siswa. Paparan konten negatif di media sosial dapat merusak moral dan etika siswa, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik mereka. Guru PAI dihadapkan pada tantangan untuk menemukan cara efektif dalam mengatasi masalah ini dan membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak.

Pengalaman guru PAI yang telah mengajar selama hampir dua dekade menunjukkan bahwa kecintaan terhadap profesi dan niat untuk memberikan ilmu yang bermanfaat merupakan kunci dalam menghadapi berbagai kendala. Meskipun gaji yang diterima sebagai guru honorer tidak sebanding dengan beban pekerjaan, dedikasi dan keberkahan ilmu yang diberikan menjadi motivasi utama bagi guru tersebut (Majid, 2014; Rahardja, 2010).

Tantangan dalam mengajar di kelas besar dengan jumlah siswa yang banyak juga memerlukan strategi pengajaran yang efektif agar setiap siswa dapat meraih pemahaman yang optimal. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup, dan menerapkan metode pengajaran yang variatif agar pembelajaran menjadi menarik dan efektif (Purwanto, 2010; Sugiyono, 2016).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa guru PAI menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada siswa (Ahmadi & Supriyono, 2013). Penelitian oleh Akbar (2004) menekankan pentingnya pendekatan yang berfokus pada perbedaan individu dalam kemampuan belajar siswa. Pendekatan individual ini dapat membantu guru dalam memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, penelitian oleh Hamalik (2014) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif pada motivasi belajar dan perilaku siswa. Teknologi seharusnya digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, namun dalam kenyataannya, sering kali menjadi distraksi yang mengganggu konsentrasi siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengawasan dan bimbingan dari guru dan orang tua dalam penggunaan teknologi oleh siswa.

Menurut penelitian Millah (2022), penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar dan peningkatan perilaku negatif di kalangan siswa. Studi ini juga menemukan bahwa strategi pengajaran yang efektif dapat membantu mengatasi tantangan ini. Guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan agar siswa tetap tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Selain itu, penelitian oleh Purwanto (2010) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berfokus pada pendekatan individual dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Guru yang mampu menyesuaikan metode pengajarannya dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa akan lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Penelitian oleh Emzir (2010) juga mendukung pentingnya pendekatan yang berfokus pada perbedaan individu dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan

guru harus mampu mengidentifikasi dan mengakomodasi perbedaan tersebut dalam proses pengajaran. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Penelitian oleh Creswell (2014) dan Denzin & Lincoln (2011) juga menyoroti pentingnya pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan subjek penelitian, yang sangat berguna dalam konteks pendidikan di mana interaksi sosial dan budaya memainkan peran penting.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SDN Cisintok. Tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mata pelajaran PAI. Mengeksplorasi pengaruh penggunaan gadget terhadap motivasi belajar dan perilaku siswa. Menggali strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan tujuan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dan strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di SDN Cisintok.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN Cisintok. Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi, memberikan rekomendasi kepada guru PAI mengenai strategi pengajaran yang efektif dalam menghadapi kesulitan belajar siswa. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam merancang metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh sekolah untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Sekolah dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam merancang program pelatihan bagi guru dan mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran

PAI. Menyoroti pentingnya pengendalian penggunaan gadget di kalangan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan perilaku positif. Orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi oleh siswa, sehingga teknologi dapat digunakan secara bijak dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Penelitian ini juga memiliki implikasi teoretis yang dapat memperkaya literatur mengenai pembelajaran PAI di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan agama, serta dampak teknologi terhadap motivasi dan perilaku siswa.

B. Metode

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini menggambarkan, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cisintok, Parongpong, Bandung Barat, terhadap 36 siswa kelas IV. Informan dalam penelitian ini adalah guru PAI di SDN Cisintok dan siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner, observasi, dan wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Mata Pelajaran PAI di SDN Cisintok

Kesulitan belajar adalah perbedaan antara perilaku yang diharapkan dan perilaku yang dicapai secara nyata. Orang tua dan sekolah mengharapkan anak untuk berhasil tidak hanya dalam berbagai jenis mata pelajaran formal, tetapi juga dalam kebiasaan belajar dan perilaku sosialnya. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan yang mungkin disadari atau tidak disadari oleh siswa

yang mengalaminya. Hambatan ini bisa bersifat psikologis, sosiologis, atau terkait dengan keseluruhan proses belajar. Menurut M. Syukur, kesulitan belajar menyebabkan prestasi siswa berada di bawah yang semestinya. Agusyanti (2011) menambahkan bahwa kesulitan belajar adalah upaya untuk mengetahui dan menentukan hambatan yang menyebabkan siswa tidak dapat mencapai prestasi yang baik di sekolah. Oleh karena itu, kesulitan belajar ditekankan pada proses di mana hambatan-hambatan ini dapat berpengaruh negatif terhadap proses belajar sehingga menciptakan situasi yang tidak menguntungkan.

Dari hasil wawancara serta data angket yang diperoleh, dan berdasarkan teori di atas, dapat diketahui jenis-jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam belajar mata pelajaran PAI di SDN Cisintok sebagai berikut:

a. Malas mengikuti pelajaran

Kemalasan atau ketidakrajinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, terutama terhadap nilai mereka, sehingga akan sulit memperoleh prestasi yang baik. Kemalasan siswa dalam mengikuti pelajaran bisa disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi dari orang tua untuk belajar, atau lingkungan dan suasana sekolah yang kurang mendukung. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang malas dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di SDN Cisintok.

b. Kurangnya motivasi belajar

Motivasi belajar yang rendah merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Dominasi penggunaan gadget dan pengaruh pergaulan yang kurang positif menjadi penyebab utama penurunan motivasi belajar siswa dalam PAI. Meskipun beberapa inisiatif seperti penggunaan Asmaul Husna sebelum pembelajaran dan kegiatan keagamaan lainnya telah dilakukan, tantangan dalam meningkatkan motivasi siswa tetap ada.

c. Lingkungan belajar yang tidak mendukung

Lingkungan belajar, terutama di rumah, memainkan peran penting dalam kesulitan belajar siswa. Kurangnya tanggung jawab dalam belajar dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan belajar mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang baik.

d. Strategi pembelajaran yang kurang efektif

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, meskipun sudah mencakup berbagai metode, masih perlu disesuaikan lebih lanjut untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam PAI. Pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan ibadah dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi sorotan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari tabel berikut, dapat dilihat bahwa beberapa siswa di SDN Cisintok menunjukkan kemalasan dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran PAI, yang dapat dihubungkan dengan kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan belajar mereka.

Tabel 1. Aktifitas Siswa SDN Cisintok dalam Mengikuti Proses Belajar Mata Pelajaran PAI

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Rajin	6	17%
B	Rajin	18	50%
C	Kurang Rajin	12	33%
D	Tidak Rajin	-	-
Jumlah		36 Orang	100%

Berdasarkan tabel hasil angket diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa siswa SDN Cisintok dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran PAI menyatakan sangat rajin 6 orang (17%), menyatakan rajin 18 orang (50%), dan yang menyatakan kurang rajin 12 orang (33%).

a. Kurangnya minat belajar siswa

Dalam menjalani proses belajar mengajar tentunya siswa harus memiliki minat yang tinggi dalam belajar supaya dapat mencapai hasil pembelajaran yang baik. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. minat terhadap sesuatu berarti ada perhatian yang berbeda, ada kecenderungan untuk menyukainya dan memperhatikannya. dan sebaliknya apabila tidak minat maka tidak ada kecenderungan untuk memperhatikannya dan tidak menyukainya.

Kurangnya minat siswa dalam mempelajari suatu bidang mata pelajaran tentunya mereka akan kurang menyukainya dan kurang memperhatikannya. hal ini akan menyebabkan kurangnya motivasi untuk belajar dalam bidang tersebut, dan tidak senang menjalani proses pembelajaran sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Kurangnya minat siswa dapat terlihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, melengkapi buku-buku dan menyelesaikan tugas-tugas, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tanggapan Minat siswa SDN Cisintok dalam Mempelajari Pelajaran PAI

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Berminat	7	19 %
B	Berminat	24	67 %
C	Kurang berminat	5	14 %
D	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		36 Orang	100%

Dari tabel di atas kita dapat melihat tanggapan minat siswa SDN Cisintok dalam mempelajari mata pelajaran PAI, mereka yang menyatakan berminat 7 orang (19%), menyatakan berminat 24 orang (67%), dan yang menyatakan kurang berminat 5 orang (14%).

Tabel 3. Respon Siswa SDN Cisintok dalam belajar Pelajaran PAI

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
A	Senang Sekali	6	17 %
B	Senang	23	64 %
C	Kurang Senang	7	19 %
D	Tidak Senang	-	-
Jumlah		36 Orang	100%

Berdasarkan tabel diatas, Kita dapat menyimpulkan bahwa 6 orang (17%) menyatakan senang sekali belajar mata pelajaran PAI, 23 orang (64%) menyatakan senang dan 7 oarang (19%) menyatakan kurang senang ketika belajar mata pelajaran PAI.

b. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi

Metode pembelajaran yang digunakan saat guru mengajar akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, guru diharapkan mampu menyesuaikan metode yang tepat untuk digunakan untuk belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik. penggunaan metode pembelajaran dalam mengajar mata pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Metode belajar yang di gunakan guru PAI di SDN Cisintok Untuk Mengajar Pelajaran PAI

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
A	Ceramah	23	64 %
B	Diskusi	-	-
C	Pemberian tugas	11	31 %
D	Tanya jawab	2	5 %
Jumlah		36 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa metode ceramah dan pemberian tugas lebih sering digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran PAI

c. Kurangnya fasilitas buku di perpustakaan

Kelengkapan Fasilitas buku di perpustakaan akan sangat membantu dan berguna serta berpengaruh terhadap pengetahuan siswa untuk mempelajari materi-materi PAI yang diajarkan oleh guru. sehingga siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dengan membaca buku-buku di perpustakaan yang relevan dengan materi PAI yang dipelajari

Tabel 5 Tanggapan Siawa SDN Cisintok Terdapat Kelengkapan Buku-Buku PAI

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Lengkap	18	50 %
B	Lengkap	18	50 %
C	Kurang Lengkap	-	-
D	Tidak Lengkap	-	-
Jumlah		36 Orang	100%

Dari tabel di atas kita dapat menguraikan tanggapan siswa SDN Cisintok terhadap kelengkapan buku-buku PAI di perpustakaan, yang menyatakan sangat lengkap 18 orang (50%) dan yang menyatakan lengkap 18 orang (50%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Cisintok di samping kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik ada juga kesulitan yang dihadapi guru PAI yaitu Penanaman Moral peserta didik hal tersebut menjadi tugas yang terus menerus dilakukan upaya agar penanaman moral bisa sesuai dengan yang diharapkan. oleh karena hal ini Kesalahan kecil yang dilakukan oleh guru PAI sering kali mendapat sorotan lebih dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain, sehingga guru merasa perlu bertindak sangat hati-hati.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kesulitan Belajar

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Cisintok, ditemukan beberapa faktor utama yang

menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Faktor-faktor ini meliputi perbedaan kemampuan siswa, pengaruh gadget dan media sosial, kurangnya motivasi belajar, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung.

a. Perbedaan kemampuan siswa

Siswa di SDN Cisintok memiliki kemampuan belajar yang beragam. Beberapa siswa mampu menangkap pelajaran dengan cepat dan menguasai materi dalam waktu singkat, sementara siswa lainnya memerlukan perhatian khusus dan waktu tambahan untuk memahami materi yang sama. Perbedaan ini menciptakan tantangan bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa. Teori *Differentiated Instruction* oleh Tomlinson (2001) menekankan pentingnya penyesuaian metode pengajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa untuk memastikan semua siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Namun, dalam praktiknya, penerapan strategi ini memerlukan keterampilan dan sumber daya tambahan yang mungkin tidak selalu tersedia.

b. Pengaruh gadget dan media sosial

Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dan paparan terhadap konten yang tidak sesuai di media sosial menjadi tantangan besar dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung lebih tertarik dengan permainan dan media sosial dibandingkan dengan kegiatan belajar. Menurut teori motivasi self-determination oleh Deci dan Ryan (1985), motivasi intrinsik siswa dapat terganggu oleh faktor-faktor eksternal seperti gadget dan media sosial yang memberikan gratifikasi instan. Paparan terhadap konten negatif di internet juga dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa, mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, dan menurunkan prestasi akademik mereka.

c. Kurangnya motivasi belajar

Motivasi belajar siswa cenderung menurun, banyak di antara mereka yang tidak menyadari pentingnya belajar sebagai bagian

dari ibadah dan persiapan masa depan. Rendahnya kesadaran akan manfaat belajar PAI dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Menurut teori kebutuhan Maslow (1943), motivasi manusia dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Jika siswa tidak melihat relevansi pembelajaran PAI dengan kebutuhan dan tujuan hidup mereka, motivasi mereka untuk belajar akan rendah. Meskipun sekolah telah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan motivasi, seperti kegiatan keagamaan dan penggunaan Asmaul Husna sebelum pembelajaran, upaya ini belum sepenuhnya berhasil mengatasi masalah motivasi.

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan rumah yang kurang mendukung juga memiliki dampak signifikan terhadap semangat belajar siswa. Meskipun di sekolah lingkungan belajar sudah terstruktur dengan baik dan mendukung proses pembelajaran, namun jika lingkungan rumah tidak mendukung, siswa akan tetap mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory (1979), perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, termasuk keluarga dan komunitas. Lingkungan rumah yang tidak mendukung, seperti kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua, suasana rumah yang tidak kondusif, serta pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, dapat menghambat proses belajar siswa. Lingkungan rumah yang tidak mendukung dapat membuat siswa merasa tidak termotivasi dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajarnya.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Cisintok, yaitu perbedaan kemampuan siswa, pengaruh gadget dan media sosial, kurangnya motivasi belajar, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Setiap faktor ini berkontribusi terhadap rendahnya prestasi akademik siswa dalam PAI. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang beragam memerlukan penyesuaian metode pengajaran yang berbeda, sementara penggunaan gadget yang tidak terkontrol mengurangi motivasi belajar mereka. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya belajar sebagai bagian dari ibadah dan persiapan masa depan juga menurunkan motivasi mereka, dan lingkungan rumah yang tidak mendukung semakin memperburuk situasi ini.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang terdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dan mengelola penggunaan gadget secara bijak melalui edukasi digital. Sekolah juga harus mengembangkan program-program yang mengaitkan pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Dengan dukungan yang komprehensif dari semua pihak terkait, kualitas pembelajaran PAI di SDN Cisintok dapat ditingkatkan, sehingga siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, I., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, S. (2004). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

- Amma, H., Setiyanto, D., & Fauzi, A. (2021). *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Motivasi Intrinsik dan Determinasi Diri dalam Perilaku Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *Handbook of Qualitative Research*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Millah, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 123-135.
- Purwanto, N. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardja, U. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, M. (2011). *Kesulitan Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agusyanti, N. (2011). *Hambatan Belajar di Sekolah Dasar*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Tomlinson, C. A. (2001). *Kelas yang Terdiversifikasi: Menanggapi Kebutuhan Semua Pelajar*. Jakarta: Erlangga.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *Ekologi Perkembangan Manusia: Eksperimen oleh Alam dan Desain*. Jakarta: Erlangga.